

3. KONSEP PERANCANGAN

3.1. Pra Produksi

3.1.1. Tujuan dan Strategi Komunikasi

Tujuan komunikasi dari video promosi dokumenter tentang Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu Semarang adalah sebagai berikut:

- Memperkenalkan obyek wisata melalui produk video dokumenter untuk promosi tentang salah satu tempat ibadah di Indonesia yang unik.
- Peningkatan apresiasi terhadap sejarah dan melalui video promosi dokumenter.
- Tidak hanya sebagai media promosi saja, tetapi juga merupakan media dokumentasi singkat.

Tujuan komunikasi dari fotografi tentang Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu Semarang adalah sebagai berikut:

- Memperkenalkan obyek wisata melalui produk fotografi untuk promosi tentang salah satu tempat ibadah di Indonesia yang unik, beserta ciri khas dari kelenteng tersebut., dimana dengan *still image* konsumen dapat lebih detail mengamati obyek tersebut.
- Sebagai dokumentasi dari kelenteng Sam Poo Kong.

Strategi komunikasi dari video promosi dokumenter tentang Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian video dilakukan secara menyeluruh, meliputi semua tempat pemujaan yang ada, baik dalam tahap renovasi ataupun tempat pemujaan sementara. Pemilihan obyek tetap selektif, diutamakan yang paling penting, menarik, dan unik.
- b. Tidak hanya menggunakan hasil syuting, tetapi terdapat juga grafis dan gambar tentang perjalanan Cheng Ho yang merupakan sejarah. Hal ini yang menjadi USP (*Unique Selling Proposition*) dari promosi dokumenter ini.

Strategi komunikasi dari karya fotografi Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Fotografi dikemas dalam album dengan dilengkapi riwayat singkat Sam Poo Kong dan Sam Poo Tay Djien (Cheng Ho), sehingga fungsinya selain sebagai dokumentasi juga dapat digunakan sebagai katalog.
- b. Obyek-obyek yang diambil adalah obyek-obyek yang merupakan keunikan Sam Poo Kong dan tempat-tempat pemujaan yang ada di sana.

3.1.2. Tujuan Media dan Kreatif

a. Tujuan Media dan Kreatif

Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta obyektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata. Tujuan dari promosi dokumenter kelenteng Sam Poo Kong ini adalah berusaha menyajikan keunikan kelenteng yang merupakan tempat ibadah orang tionghoa dan juga orang muslim, serta sejarah didirikannya kelenteng ini yang menyangkut sepenggal sejarah penyebaran agama Islam di Pulau Jawa dan keadaan kelenteng saat ini yang mengalami renovasi.

Tujuan dari dibuatnya karya fotografi adalah berusaha menyajikan keunikan kelenteng Sam Poo Kong dengan format fotografi yang berupa album foto beserta ringkasan sejarah, sehingga konsumen tidak hanya melihat saja melainkan dapat mengetahui sejarah singkat kelenteng Sam Poo Kong dan Sam Poo Tay Djien.

b. Konsep Kreatif

Dalam merencanakan sebuah program audio visual, perlu diperhatikan lima hal sekaligus yang sangat penting dan memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi. Karena terbatasnya kelima hal tersebut, maka seorang produser harus berani mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu dapat menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna. Apa yang bernilai dan bermakna tersebut akan tampil sebagai

kekhasan dan keunikan apabila bertolak dari suatu visi yang mampu ‘*stop eyes and the ears*’, yang dalam program ini akan ditampilkan dengan *still image* lukisan perjalanan Cheng Ho sebagai sepenggal sejarah dan sepenggal dari materi produksi.

Dalam fotografi tentang obyek wisata Sam Poo Kong, diutamakan bagian-bagian/obyek-obyek yang merupakan ciri khas kelenteng tersebut yang tidak terdapat di kelenteng lain. Karena saat pengambilan foto, lokasi sedang mengadakan renovasi maka dilakukan perbaikan seperlunya, diantaranya adalah perbaikan warna dan situasi yang terganggu karena renovasi.

3.1.3. Sasaran Khalayak

Yang menjadi sasaran khalayak (*target audience*) dari video promosi dokumenter dan karya fotografi Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu Semarang ini adalah khalayak dalam negeri ataupun asing, terutama mereka yang suka mengunjungi tempat-tempat wisata bersejarah, dan oleh karena itu video promosi ini disajikan dalam tiga bahasa.

Pendistribusian video promosi dokumenter ini nantinya akan diserahkan kepada Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu Semarang dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang, untuk selanjutnya disebarakan kepada biro-biro perjalanan dan wisata, sebagai media promosi kelenteng Sam Poo Kong.

3.1.4. Program Tayangan Video

Program tayangan yang akan dibuat adalah video promosi dalam bentuk dokumenter, yaitu gabungan antara dokumenter berita untuk promosi dan dokumenter historis yang memaparkan sejarah kelenteng. Video ini akan didistribusikan oleh Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu dan Departemen Pariwisata dan Kebudayaan kepada biro-biro wisata ataupun pihak-pihak yang memerlukannya.

3.1.5. Outline Video

Video promosi dokumenter ini berdurasi 15 menit, meliputi cerita kota Semarang, kelenteng-kelenteng yang ada di Semarang secara sekilas, sejarah

perjalanan Cheng Ho dalam bentuk *still image*, dan juga keadaan kelenteng Sam Poo Kong saat ini beserta tempat-tempat pemujaan yang ada di sana.

3.1.6. Pendekatan Visual Video

Video dokumenter atau video tentang kenyataan sebagai lawan dari kejadian fiksi tidak sepenuhnya berdasarkan kenyataan, tetapi dalam meyakinkan penonton bahwa apa yang mereka lihat adalah kenyataan. Pembuat video tidak begitu saja dapat menangkap kenyataan, tetapi dia dapat menampilkan tafsiran yang telah disusun sebagai apa yang dia pikir adalah kenyataan. Dengan kata lain, video dokumenter sering berlaku sebagai pengganti bagi pada penonton dalam mengalami kejadian yang sebenarnya, melalui mata pembuat video. Ada tiga jenis video dokumenter, tiga cara untuk meyakinkan penonton bahwa apa yang mereka lihat itu adalah nyata, yaitu:

- a. *Re-enactment*. Dalam video dokumenter jenis ini, sutradara meminta orang yang mengalami sesuatu untuk memerankan kembali pengalamannya di depan kamera.
- b. Rekonstruksi sosial. Dokumenter jenis ini mencakup studi pemberitaan atau penyidikan. Bentuk dokumenter ini umumnya dipakai dalam berita televisi, termasuk di dalamnya wawancara dengan orang yang berbicara langsung kepada kamera atau dengan pewawancara terlihat dalam kamera. Pihak yang berwenang ditampilkan untuk memberi informasi langsung kepada penonton. Materi pendukung visual banyak dipakai, seperti peta, bagan, dan grafik. Umumnya video jenis ini menampilkan data untuk mengarah pada kesimpulan sosial yang jelas. Bisa dipakai untuk propaganda, seperti kampanye pemilihan partai politik tertentu, atau untuk menarik orang untuk menyumbang atau mendukung suatu hal.
- c. *Cinema truth* (kebenaran sinema). Ini adalah proses dimana seseorang benar-benar menyunting peristiwa yang sedang terjadi. Kaidah teknik untuk jenis ini adalah:
 - Penggunaan *hand held camera* yang hasil gambarnya sering tidak stabil.
 - Penggunaan zoom.


- Suara lokasi, yang mana suara tidak selalu sempurna dan ucapan-ucapan tidak selalu dapat terdengar jelas.
- Gambar yang kasar dan berbintik-bintik, sebagai hasil dari level pencahayaan rendah yang menuntut video dengan kecepatan yang lebih besar.


Dari ketiga cara tersebut, yang digunakan untuk perancangan video promosi dokumenter kelenteng Sam Poo Kong ini adalah rekonstruksi sosial dengan gabungan sedikit *cinema truth*.

3.1.7. *Storyline*

Kota Semarang adalah salah satu ibukota propinsi di Indonesia yang cukup besar. Di sana terdapat tempat pendaratan seorang muslim Tionghoa yang terkenal, yaitu Cheng Ho. Salah satu peninggalan sejarah yang sekaligus obyek wisata yang berkaitan dengan kedatangan Cheng Ho adalah kelenteng Sam Poo Kong yang dikenal dengan sebutan Gedung Batu. Di kompleks kelenteng tersebut memiliki beberapa tempat ibadah/pemujaan yang berbeda dengan kelenteng pada umumnya, yaitu dengan mengambil tradisi muslim dan peninggalan Cheng Ho di dalamnya.

3.1.8. *Script*

Video	Audio
<p>01. CAPTION GRAPHIC</p>  <p>This video created by Christina Wulandari for final exam Visual Communication Design – Petra Christian University</p> <p>Present for Sam Poo Kong Temple – Semarang, Indonesia and Department of Tourism and Culture – Semarang, Indonesia</p>	

 <p>02. Penggalan dari isi video.</p> <p>03. Pemandangan Semarang, meliputi jalan-jalan, gedung tua, monumen.</p> <p>04. Lokasi Kelenteng. Kelenteng-kelenteng di Semarang, termasuk di daerah Pecinan.</p>	<p>MUSIK: Pembukaan</p> <p>MUSIK: Lagu oriental/tabuhan barongshai</p> <p>MUSIK: lagu oriental tradisional</p> <p>NARASI: Semarang, ibukota Jawa Tengah, kota yang cukup besar dan penuh dengan sejarah, baik sejarah sebelum masa kemerdekaan ataupun setelahnya.</p> <p>Dalam pertumbuhannya, kota Semarang tidak lepas dari kedatangan orang-orang Tionghoa dari daratan Cina beberapa ratus tahun yang lalu. Komunitas bangsa Tionghoa tersebut ke Semarang dipimpin oleh Cheng Ho yang selanjutnya dikenal sebagai Sam Poo Kong, Sam Poo Tay Djien, dan Sam Poo Tay Kam. Kedatangannya pertama kali adalah di pantai Simongan, yang saat ini menjadi jalan karena adanya pendangkalan laut secara alami.</p> <p>NARASI: Di daerah itu dulunya merupakan daerah komunitas bangsa Tionghoa, namun karena adanya pemberontakan tahun 1742 daerah tersebut dipindahkan ke daerah Pecinan yang sekarang dan ditandai dengan diberdirikannya kelenteng-kelenteng sebagai tempat ibadah mereka.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Papan nama kelenteng Sam Poo Kong di Gerbang Selatan.</p>	<p>Sampai saat ini masih terdapat satu kelenteng yang berdiri di daerah Simongan dengan usianya 600 tahun, yaitu kelenteng Sam Poo Kong yang lebih dikenal dengan Gedung Batu.</p>
<p>05. Halaman depan gerbang selatan kelenteng Sam Poo Kong. Gerbang kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu (mata kodok dari sisi kanan gerbang), monumen (batu di sebelah dalam gerbang), dan patung Duarapala.</p>	<p>NARASI: Ada yang mengatakan bahwa kelenteng Sam Poo Kong ini dulunya adalah sebuah gua yang berfungsi sebagai masjid. Pernyataan ini dihubungkan dengan tokoh Cheng Ho. Ia adalah seorang muslim Tionghoa.</p>
<p>Relief perjalanan Cheng Ho di Semarang (depan gua suci) dalam format still picture (digambar kembali menyerupai lukisan Cina).</p>	<p>NARASI: Dalam perjalanannya, Cheng Ho melakukan pelayaran tujuh kali. Negeri yang dikunjunginya antara lain Persia, Madagaskar, Malaka, Aceh, Palembang, dan Jawa. Kedatangan Cheng Ho di Jawa Tengah, khususnya di Semarang tercatat pada bulan keenam tanggal 30 Imlek (<i>Lak Gwee</i>). Reputasi Cheng Ho yang selalu menekankan kejujuran dan saling menghormati dalam bidang perdagangan, sangat membekas pada kalangan penduduk di negeri-negeri yang pernah dikunjunginya. Tempat persinggahan Cheng Ho di Semarang itu diubah menjadi tempat peringatan dan pemujaan kepadanya yang merupakan wujud terima kasih masyarakat setempat karena jasa-jasa Cheng Ho,</p>

<p>Kelenteng Tay Kak Sie</p>	<p>diantaranya adalah mengajarkan penduduk membangun rumah dengan dinding batu bata dan atap genteng.</p> <p>NARASI: Dalam sejarahnya, kelenteng Sam Poo Kong sempat dikuasai oleh orang Yahudi bernama Johannes, yang memungut biaya dari masyarakat setempat yang mau beribadah. Namun masyarakat setempat saat itu boleh dikatakan tidak kaya, sehingga mereka tidak dapat beribadah sebagaimana sebelumnya. Oleh sebab itu dibangunlah kelenteng Tay Kak Sie yang berada di Gang Lombok daerah Pecinan Semarang untuk memudahkan masyarakat beribadah dan memohon berkat kepada Sam Poo dimana di dalamnya dibuat duplikat patung Sam Poo yang tiap tahunnya diarak dari kelenteng Tay Kak Sie ke kelenteng Sam Poo Kong pada tanggal 30 bulan 6 Imlek</p>
<p>Orang tionghoa yang sedang beribadah dengan yoshua dan orang muslim yang sedang berlutut.</p>	<p>NARASI: Karena figur Cheng Ho yang bukan saja orang Cina melainkan juga seorang muslim yang taat, maka yang berziarah ke kelenteng Sam Poo Kong bukan saja orang Tionghoa tetapi juga masyarakat muslim yang juga datang pada malam Jumat Kliwon sekedar untuk bersembahyang. Beberapa tempat dan benda-benda di wilayah Gedung Batu ini juga dikeramatkan secara Islam dan mengambil nama Islam juga seperti nama Kyai dan Nyai.</p>

<p>06. Tempat pemujaan Toa Phek Khong. Gerbang tempat pemujaan Toa Phek Kong.</p> <p>Yoshua yang ada di altar pemujaan, dan ornamen lainnya dalam tempat pemujaan Toa Phek Khong.</p>	<p>NARASI: Di dalam kompleks Gedung Batu ini terdapat beberapa tempat pemujaan, baik untuk Tuhan Yang Maha Esa, untuk Sam Poo Kong, ataupun untuk makam-makam yang dikeramatkan secara Islam.</p> <p>NARASI: Tempat pemujaan utama dari kelenteng Sam Poo Kong tidak berbeda dengan tempat pemujaan di kelenteng yang lain, yaitu tempat pemujaan kepada dewa bumi, sang penguasa alam dan pelindung umat manusia di bumi. Nama Toa Phek Khong lebih dikenal sebagai dewa pembawa berkah khususnya dalam hal perdagangan, sehingga tempat pemujaan ini tidak hanya dikunjungi oleh penganut agama tertentu saja, tetapi juga penganut agama lain karena dipercaya sebagai dewa pemberi berkah untuk urusan perdagangan.</p>
<p>07. Teras tempat Pemujaan Sam Poo Kong.</p> <p>Bangunan tempat pemujaan Sam Poo Kong dan arsitekturnya.</p> <p>Tempat pemujaan Sam Poo Kong dan Gua Suci.</p> <p>Ornamen dan ukiran di tempat pemujaan Sam Poo Kong.</p>	<p>NARASI: Sesuai dengan namanya dan maksud dari dibangunnya kelenteng ini, di kawasan kelenteng Sam Poo Kong juga terdapat tempat pemujaan untuk Sam Poo Kong. Bangunan ini merupakan tempat pemujaan terbesar yang berada di kompleks kelenteng Sam Poo Kong.</p> <p>Di belakang tempat pemujaan ini terdapat Gua Suci berasal dari gua batu yang di dalamnya terdapat patung Sam Poo Kong dengan dua buah patung pengawal, yaitu: Lau Im dan Thio Kee. Saat ini Gua Suci yang asli masih dalam</p>

	<p>masa renovasi dan sementara altar yang ada dipindahkan ke tempat lain. Tempat pemujaan ini nantinya akan dipindah ke bangunan induk, dan gua asli dimana Cheng Ho mendarat dan tinggal telah runtuh sejak 1704 karena angin puyuh besar.</p>
<p>Gua Suci Sam Poo Kong yang lama dan yang baru dari depan.</p>	<p>NARASI: Di dalam gua terdapat sebuah sumur dengan air yang tidak pernah kering sepanjang tahun. Air itu dianggap sebagai air suci yang memiliki khasiat yang istimewa, maka tidaklah mengherankan jika banyak sekali pengunjung yang datang untuk meminum dan membawa pulang air suci itu tanpa dipungut biaya. Namun karena dikeramatkan, masyarakat yang beribadah tidak diperbolehkan untuk masuk ke dalamnya.</p>
<p>Still image – Relief perjalanan Cheng Ho di depan Gua Suci.</p>	<p>Di dinding depan Gua Suci yang sedang dibangun tersebut saat ini dilengkapi juga dengan relief perjalanan Cheng Ho di Semarang sebagai kelengkapan dokumentasi historis.</p>
<p>08. Tempat pemujaan Mbah Kyai Juru Mudi.</p>	<p>NARASI: Di kompleks ibadah kelenteng Sam Poo Kong terdapat makam suci yang sangat dihormati, yaitu makam Kyai Juru Mudi Dampoawang, bernama Ong King Hong yang beragama Islam. Makam ini berada di sebelah utara gua suci dan bangunan makam terletak lebih rendah daripada gua suci, dan tidak seataap dengan gua suci.</p>

<p>09. Tempat pemujaan Mbah Kyai dan Nyai Tumpeng. Nisan Kyai dan Nyai Tumpeng.</p>	<p>NARASI: Mbah Kyai dan Nyai Tumpeng adalah sepasang suami istri yang dulunya sebagai pengikut Sam Poo Kong yang meninggal karena tertimpa bencana pada saat berada di dalam gua suci. Tempat pemujaan ini digunakan pula untuk sembahyang secara Islam dan untuk meditasi para pengunjung. Letak dari tempat pemujaan ini adalah di ujung selatan dari gua suci.</p>
<p>Tempat pemujaan Kyai Tjoendrek Bumi.</p>	<p>NARASI: Tempat pemujaan Kyai Tjoendrek Bumi berada di sebelah selatan tempat pemujaan Kyai Djangkar. Tempat ini selain sebagai tempat pemujaan, juga tempat penyimpanan senjata milik Sam Poo Kong. Tempat ini sering dikunjungi oleh umat Islam terutama orang Jawa, karena menurut mereka senjata-senjata tersebut adalah pusaka, alat pelindung dari seorang umat Islam yang mempunyai misi mulia. Sam Poo Kong adalah orang terakhir yang menggunakan senjata ini, sehingga menjadi kewajiban sesama pemeluk agama Islam untuk merawat dan menjaganya.</p>
<p>10. Teras tempat pemujaan Kyai Djangkar. Jangkar yang dikeramatkan. Still image sketsa jangkar dari Cina.</p>	<p>NARASI: Tempat pemujaan lain yang ramai dikunjungi adalah tempat pemujaan Mbah Kyai Djangkar. Di tempat ini terdapat sebuah jangkar kapal yang dikeramatkan, warga setempat meyakini bahwa jangkar tersebut merupakan jangkar asli, namun dari bentuknya dapat dipastikan bahwa</p>

	<p>jangkar tersebut bukan dari kapal Cina melainkan dari kapal Belanda karena kakinya yang berjumlah dua bukan empat, yang dimungkinkan jangkar yang mirip peninggalan Sam Poo Kong adalah jangkar yang berada di Rembang dengan jumlah kaki empat. Jangkar yang dikeramatkan tersebut sebelumnya ditemukan di sebuah kali di daerah Pecinan Semarang, yang oleh warga setempat kemudian dianggap sebagai jangkar peninggalan Sam Poo Kong.</p>
<p>Interior tempat pemujaan dan altar pemujaan.</p>	<p>Terdapat tiga altar pemujaan, yaitu altar Nabi Khong Hoe Tjoe, altar arwah King Ho Ping, dan altar Kyai Djangkar. Namun sembahyang yang dilakukan di sini ada empat, ditambahkan ke dalamnya sembahyang kepada Thian Thi Kong (Tuhan).</p>
<p>Tempat pembakaran dupa dan orang-orang yang meminta doa.</p>	<p>NARASI: Di tempat ini juga terdapat tempat pembakaran dupa, dimana pengunjung bisa membakar dupa sambil memohon berkat yang dilakukan oleh juru kunci. Setelah berdoa dan memohon berkat, diberikan kertas putih berisi serbuk dupa kepada pemohon sebagai 'pegangan'. Lokasi pemujaan Kyai Djangkar lebih terbuka dan luas, sehingga umat Islam lebih senang melakukan sembahyang dan meditasi di sini.</p>

<p>11. Pohon rantai. Dahan-dahan yang menyerupai tambang, keris, dan rantai.</p>	<p>NARASI: Di wilayah ini terdapat satu pohon yang menarik perhatian, yaitu pohon rantai. Bila dilihat sekilas pohon ini tidak berbeda dengan pohon-pohon yang lain, yang disangga kayu karena terlalu menjalar. Namun bila diperhatikan dengan seksama tampak dahan-dahan yang menyerupai rantai, tali tambang dan keris. Menurut kepercayaan, pohon tersebut tumbuh karena adanya puing-puing peninggalan kapal Cheng Ho.</p>
<p>12. Kantin/tempat penjualan yoshua Bangunan luar kantin dan barang-barang yang dijual di kantin.</p>	<p>NARASI: Untuk keperluan beribadah, di wilayah ini juga terdapat kantin yang menjual yoshua dan lilin-lilin sampai dengan yang berukuran besar. Karena Cheng Ho adalah seorang Cina maka tata cara beribadah pun juga menggunakan tradisi Cina, dan tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang ingin beribadah menggunakan tata cara mereka sendiri.</p>
<p>Pendapa tempat bermain musik, dan barongshai.</p>	<p>Tempat ini dipergunakan untuk bermain musik serta arena untuk pertunjukkan barongsai dan liong. Pada tanggal 2-9 Agustus 2005 akan diadakan berbagai acara dan kompetisi termasuk diantaranya barongshai, untuk memperingati 600 tahun kedatangan Sam Poo Kong.</p>
<p>13. Bangunan kelenteng secara keseluruhan.</p>	<p>NARASI: Kelenteng Sam Poo Kong bukan saja dikenal karena umurnya, tetapi karena sejarah dan keunikannya yang merupakan tempat</p>

<p>14. CAPTION</p> <p>Thanks to: Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu Semarang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang</p> <p>Copyright@May 2005</p>	<p>ibadah orang Tionghoa dan Muslim maka kelenteng ini menjadi lebih terkenal daripada kelenteng yang lain di Semarang. Dalam perencanaan renovasi kali ini, tanah milik kelenteng seluas kurang lebih 2 hektar akan dimanfaatkan sepenuhnya sehingga lengkap dengan sarana dan fasilitasnya.</p> <p>MUSIK</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.1.9. *Run Down/Breakdown Script*

Scene 1 : Caption

Scene 2 : 45 detik

Penggalan dari isi video.

Scene 3 : 60 detik

Pemandangan Semarang, meliputi jalan-jalan, gedung tua, monumen.

Scene 4.1 : 32 detik

Kelenteng-kelenteng di Semarang, termasuk di daerah Pecinan.

Scene 4.2 : 23 detik

Papan nama kelenteng Sam Poo Kong di Gerbang Selatan.

Scene 5.1 : 26 detik

Halaman depan gerbang selatan kelenteng Sam Poo Kong.

Gerbang kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu (mata kodok dari sisi kanan gerbang), monumen (batu di sebelah dalam gerbang), dan patung Duarapala.

- Scene 5.2 : 55 detik
Lukisan perjalanan Cheng Ho dalam format *still picture* (grafis) – 6 gambar.
- Scene 5.3 : 45 detik
Kelenteng Tay Kak Sie
- Scene 5.4 : 35 detik
Orang tionghoa yang sedang beribadah dengan yoshua dan orang muslim yang sedang berlutut.
- Scene 6.1 : 15 detik
Tempat pemujaan Toa Phek Khong dari luar.
- Scene 6.2 : 37 detik
Yoshua yang ada di altar pemujaan, dan ornamen lainnya dalam tempat pemujaan Toa Phek Khong.
- Scene 7.1 : 115 detik
Teras tempat Pemujaan Sam Poo Kong..
Bangunan tempat pemujaan Sam Poo Kong dan arsitekturnya.
Tempat pemujaan sementara
Gua Suci Sam Poo Kong yang lama dan yang baru dari depan.
- Scene 7.2 : 35 detik
Still image – Relief perjalanan Cheng Ho di depan Gua Suci
- Scene 8 : 27 detik
Tempat pemujaan Mbah Kyai Juru Mudi.
- Scene 9.1 : 28 detik
Tempat pemujaan Mbah Kyai dan Nyai Tumpeng. Nisan Kyai dan Nyai Tumpeng.
- Scene 9.2 : 43 detik
Tempat pemujaan Kyai Tjoendrek Bumi. Nisan Kyai Tjoendrek Bumi di sebelah nisan Kyai dan Nyai Tumpeng.
- Scene 10.1 : 40 detik
Teras tempat pemujaan Kyai Djangkar.

Scene 10.2: 30 detik

Jangkar yang dikeramatkan.

Still image sketsa jangkar dari Cina.

Scene 10.3: 30 detik

Interior tempat pemujaan dan altar pemujaan, di tempat pemujaan

Kyai Djangkar.

Scene 10.4: 30 detik

Tempat pembakaran dupa dan orang-orang yang meminta doa.

Scene 11 : 38 detik

Pohon rantai. Dahan-dahan yang menyerupai tambang, keris, dan rantai.

Scene 12.1: 25 detik

Kantin/tempat penjualan yoshua. Bangunan luar kantin dan barang-barang yang dijual di kantin.

Scene 12.2: 28 detik

Pendapa tempat bermain musik, dan lapangan tempat pertunjukan barongshai.

Scene 13 : 45 detik

Bangunan kelenteng secara keseluruhan

3.1.10. Format

a. Format Video

Master tape dari video promosi dokumenter ini adalah mini DV, yaitu sebuah format digital video yang kini semakin banyak digunakan untuk broadcasting maupun dokumentasi. Kamera yang digunakan adalah Sony mini DV DCR-TRV 33E. Selanjutnya hasil syuting akan ditransfer dalam bentuk DVD dan VCD dengan 3 bahasa setelah proses *editing*. Proses *editing* menggunakan *software* Edius 2.0 dan Adobe Premiere 6.5.

b. Format fotografi

Pengambilan gambar menggunakan kamera SLR Nikon FM 3A (analog), dengan proses *scanning* dan *editing* menggunakan *software* Adobe Photoshop CS.

Hasil cetak berukuran 20x28 cm untuk penyesuaian dengan album foto yang dapat dibeli bebas di toko perlengkapan fotografi.

3.1.11. Program Visual Video

Adapun unsur gambar/visual dan suara/audio yang biasa digunakan dalam pembuatan video dan yang berkaitan dengan promosi dokumenter kelenteng Sam Poo Kong ini adalah:

- Unsur Visual
 - Rangkaian kejadian : Jalan-jalan di Semarang, orang-orang yang beribadah, dan proses renovasi yang sedang berlangsung
 - Foto still : Kelenteng-kelenteng di Semarang, Gerbang Sam Poo Kong, relief perjalanan Cheng Ho lukisan duplikasi relief perjalanan Cheng Ho, dan sketsa jangkar.
 - Dokumen : Peta Semarang daerah Kelenteng Sam Poo Kong dan sekitarnya.
- Unsur Audio
 - Narasi : Narasi dalam tiga bahasa, yaitu Indonesia, Inggris dan Mandarin
 - *Sound effect* : Tidak dipergunakan
 - *Atmosphere sound* : Tidak dipergunakan
 - Musik/lagu : Sebagai *background sound*, dipergunakan instrument permainan alat tradisional lagu china klasik dengan tempo sedang.
 - *Opening Theme* : Dipergunakan instrument permainan alat tradisional lagu china klasik dengan tempo cepat.

Tidak terdapat tokoh dan backgraound tertentu dalam karya audio visual ini, pelaku hanyalah orang-orang yang berkunjung dan ada di lokasi tanpa menggunakan naskah ataupun arahan, dan background yang digunakan adalah situasi kota Semarang dan kelenteng Sam Poo Kong.

3.1.12. Penjadwalan

- 27-28 Februari 2005
 - Mengurus perijinan ke Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong dan Departement Pariwisata dan Kebudayaan kota Semarang.
 - Dokumentasi awal untuk pembuatan skenario dan kebutuhan lainnya.
 - Wawancara dengan pemandu Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong
- 13-14 Maret 2005
 - Wawancara dengan ahli sejarah Bp. Kwa Tong Hay
 - Pengumpulan data dari Departement Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang dan Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Semarang.
- 8 April 2005
 - Proses syuting dan pemotretan jalan-jalan kota Semarang, kelenteng-kelenteng di Semarang, daerah Pecinan, dan kelenteng Sam Poo Kong.
- 2 Mei 2005-11 Juni 2005
 - Proses editing video dan revisi-revisi.
- 2 Juni 2005
 - Rekaman narasi bahasa Indonesia
- 7 Juni 2005
 - Rekaman narasi bahasa Inggris dan Mandarin

3.1.13. Pembiayaan

- | | |
|-------------------------------------------|-----------------|
| - 2 buah kaset mini DV | : Rp. 70.000,- |
| - 3 roll Kodak 400/36 | : Rp. 52.500,- |
| - Akomodasi (total 3 malam untuk 2 orang) | : Rp. 300.000,- |
| - Transportasi (travel untuk 2 orang PP) | : Rp. 780.000,- |
| - Biaya editing video | : Rp. 500.000,- |
| - 3 buah CD | : Rp. 6.000,- |
| - 1 buah DVD | : Rp. 10.000,- |
| - 4 buah kotak CD | : Rp. 10.000,- |
| - Print cover CD dan label CD | : Rp. 40.000,- |
| - Translator dan narator | : Rp. 300.000,- |
| - Proff print 4R (3 roll cuci + cetak) | : Rp. 120.000,- |

- Cetak 10R jumbo (27 lembar)	: Rp. 364.500,-
- Album foto 8R	: Rp. 55.000,-
- Cetak cover album foto dan manual book	: Rp. 175.000,-
- Cetak isi album foto dan manual book	: Rp. 184.000,-
- Tas promosi (20 buah)	: Rp. 51.000,-
- Stiker promosi (20 lembar)	: Rp. 75.000,-
- Packaging	: Rp. 110.000,-

Total	: Rp. 3.173.000,-

3.2. Pasca Produksi

3.2.1. *Editing System*

a. *Capturing List* dan persiapan *editing*

No.	Video	Waktu minimum	Kaset
1.	Penggalan dari isi video.	45 detik	
2.	Pemandangan Semarang, meliputi jalan-jalan, gedung tua, monumen.	60 detik	B. 0:04:07-0:04:18 B. 0:04:45-0:04:58 B. 0:07:38-0:07:50 B. 0:07:53-0:07:54
3.	Kelenteng-kelenteng di Semarang, termasuk di daerah Pecinan.	30 detik	B. 0:35:33-0:35:48 B. 0:02:43-0:02:47 B. 0:00:36-0:00:49 B. 0:38:26-0:38:28 B. 0:01:09-0:00:13 B. 0:02:15-0:02:28 B. 0:02:30-0:02:33

4.	Papan nama kelenteng Sam Poo Kong di Gerbang Selatan.	20 detik	B. 0:33:36-0:33:49
5.	Halaman depan gerbang selatan kelenteng Sam Poo Kong. Gerbang kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu (mata kodok dari sisi kanan gerbang), monumen (batu di sebelah dalam gerbang), dan patung Duarapala.	25 detik	A. 0:14:35-0:14:45 A. 0:15:28-0:15:33 B. 0:10:49-0:10:56 B. 0:32:44-0:33:11
6.	Lukisan perjalanan Cheng Ho dalam format <i>still picture</i> (grafis) – 6 gambar – fade out/fade in	55 detik	Folder grafis
7.	Kelenteng Tay Kak Sie	45 detik	A. 0:33:58-0:34:08 A. 0:34:11-0:34:20 A. 0:34:22-0:34:34
8.	Orang tionghoa yang sedang beribadah dengan yoshua dan orang muslim yang sedang berlutut.	35 detik	A. 0:03:29-0:03:39 A. 0:07:52-0:07:56 A. 0:20:09-0:20:15
9.	Tempat pemujaan Toa Phek Khong dari luar.	15 detik	A. 0:07:43-0:07:51 B. 0:11:34-0:11:45

10.	Yoshua yang ada di altar pemujaan, dan ornamen lainnya dalam tempat pemujaan Toa Phek Khong.	35 detik	B. 0:24:57-0:25:21 B. 0:25:46-0:25:47
11.	Teras tempat Pemujaan Sam Poo Kong..	14 detik	B. 0:15:19-0:15:43 A. 0:06:40-0:06:52
	Bangunan tempat pemujaan Sam Poo Kong dan arsitekturnya. Tempat pemujaan sementara	65 detik	A. 0:02:58-0:03:25 B. 0:16:58-0:17:24 B. 0:17:40-0:17:48 A. 0:11:27-0:11:44 B. 0:27:37-0:28:00 B. 0:28:42-0:28:46 B. 0:29:48-0:29:54
	Gua Suci Sam Poo Kong yang lama dan yang baru dari depan.	30 detik	B. 0:17:26-0:17:39 A. 0:02:00-0:02:17
12.	Still image – Relief perjalanan Cheng Ho di depan Gua Suci	35 detik	Folder relief
13.	Tempat pemujaan Mbah Kyai Juru Mudi.	25 detik	A. 0:33:05-0:33:20
14.	Tempat pemujaan Mbah Kyai dan Nyai Tumpeng. Nisan Kyai dan Nyai Tumpeng.	25 detik	B. 0:23:06-0:23:26 B. 0:23:44-0:24:07

15.	Tempat pemujaan Kyai Tjoendrek Bumi. Nisan Kyai Tjoendrek Bumi di sebelah nisan Kyai dan Nyai Tumpeng.	40 detik	A. 0:33:15-0:33:20 B. 0:24:10-0:24:31
16.	Teras tempat pemujaan Kyai Djangkar.	40 detik	B. 0:19:11-0:19:40
17.	Jangkar yang dikeramatkan. Still image sketsa jangkar dari Cina.	30 detik	B. 0:20:42-0:21:02 Image: jangkar
18.	Interior tempat pemujaan dan altar pemujaan, di tempat pemujaan Kyai Djangkar.	30 detik	B. 0:19:41-0:20:00 A. 0:27:34-0:28:00
19.	Tempat pembakaran dupa dan orang-orang yang meminta doa.	30 detik	A. 0:28:35-0:29:42 A. 0:30:17-0:30:40
20.	Pohon rantai. Dahan-dahan yang menyerupai tambang, keris, dan rantai.	35 detik	A. 0:30:48-0:31:02 A. 0:31:25-0:31:39 A. 0:31:07-0:32:04 A. 0:32:08-0:32:26 B. 0:30:27-0:30:40
21.	Kantin/tempat penjualan yoshua. Bangunan luar kantin dan barang-barang yang dijual di kantin.	25 detik	A. 0:13:29-0:13:35 B. 0:30:55-0:31:15

22.	Pendapa tempat bermain musik, dan lapangan tempat pertunjukan barongshai.	26 detik	A. 0:33:34-0:33:46
23.	Bangunan kelenteng secara keseluruhan (penggalan dari isi yang bukan di start).	40 detik	
25.	Behind the Scene		A. 0:15:33-0:15:40 A. Akhir (wawancara) B. 0:26:15-0:27:09

b. Editing List

Video	Waktu	Keterangan
<i>Scene 1</i>		
Color bars	00:00:00 – 00:01:05	Fade in
	00:01:06 – 00:03:13	Normal
	00:03:14 – 00:06:00	Fade out
Logo	00:06:08 – 00:08:16	Fade in
	00:08:17 – 00:11:23	Normal
	00:11:24 – 00:14:10	Fade out
Caption	00:14:18 – 00:17:03	Fade in
	00:17:04 – 00:36:07	Normal
	00:36:08 – 00:38:20	Fade out
Judul	00:39:08 – 00:41:08	Fade in
	00:41:09 – 00:43:08	Normal (cut in)
Judul 2 (+stempel)	00:43:09 – 00:43:18	Fade in (cross dissolve background putih)
	00:43:19 – 00:46:00	Normal
	00:46:01 – 00:47:20	Fade out

<i>Scene 2: Penggalan dari isi video</i>		
Caption judul	00:48:07 – 01:31:22	Still image (video 2)
Jalanan Semarang	00:48:07 – 00:50:46	Fade in
	00:50:47- 01:13:20	Normal
	01:13:21 – 01:15:04	Fade out
Orang-orang beribadah	01:13:21 – 01:15:04	Fade in
	01:15:05 – 01:22:00	Normal
	01:22:01 – 01:23:06	Fade out
Tempat pembakaran dupa	01:22:01 – 01:23:06	Fade in
	01:23:07 – 01:29:24	Normal
	01:29:25 – 01:31:22	Fade out
<i>Scene 3: Kota Semarang</i>		
Peta Semarang	01:32:15 – 01:34:15	Fade in
	01:34:16 – 01:37:05	Normal
	01:37:06 – 01:38:23	Fade out to opacity 40%
	01:38:23 – 01:46:11	Opacity 40%
	01:46:12 – 01:48:11	Fade out
Jalanan Semarang	01:37:06 – 01:38:23	Fade in
	01:38:24 – 02:15:06	Normal
	02:15:07 – 02:17:00	Fade out
<i>Scene 4: Daerah Pecinan dan kelenteng di Semarang</i>		
Gerbang Pecinan	02:15:07 – 02:17:00	Fade in
	02:17:01 – 02:21:01	Normal
	02:21:02 – 02:23:00	Fade out
Kelenteng 1	02:21:02 – 02:23:00	Fade in
	02:23:01 – 02:25:01	Normal
	02:25:02 – 02:27:00	Fade out
Kelenteng 2	02:25:02 – 02:27:00	Fade in

Kelenteng 3	02:27:01 – 02:29:01	Normal
	02:29:02 – 02:31:00	Fade out
	02:29:02 – 02:31:00	Fade in
	02:31:01 – 02:33:01	Normal
	02:33:02 – 02:35:00	Fade out
Kelenteng 4	02:33:02 – 02:35:00	Fade in
	02:35:01 – 02:37:01	Normal
	02:39:00 – 02:41:01	Fade out
Gerbang Sam Poo Kong (CU)	02:41:11 – 02:43:00	Fade in
	02:43:01 – 02:51:01	Normal
	02:51:02 – 02:52:59	Fade out
Gerbang Sam Poo Kong (MS)	02:51:02 – 02:52:59	Fade in
	02:53:00 – 03:01:00	Normal
	03:01:01 – 03:03:00	Fade out
<i>Scene 5: Halaman kelenteng</i>		
<i>Sam Poo Kong</i>		
Gerbang dalam	03:01:01 – 03:03:00	Fade in
	03:03:01 – 03:07:01	Normal
	03:07:02 – 03:09:00	Fade out
Batu nama Sam Poo Kong	03:07:02 – 03:09:00	Fade in
	03:08:59 – 03:11:01	Normal
	03:11:00 – 03:13:00	Fade out
Batu kecil	03:11:00 – 03:13:00	Fade in
	03:12:59 – 03:15:01	Normal
	03:15:02 – 03:17:00	Fade out
Patung duarapala	03:15:02 – 03:17:00	Fade in
	03:17:01 – 03:19:01	Normal
	03:19:02 – 03:21:00	Fade out
Pagar lampion	03:19:02 – 03:21:00	Fade in
	03:21:01 – 03:25:01	Normal
	03:25:02 – 03:27:00	Fade out

Lukisan 1	03:25:02 – 03:27:00	Fade in
	03:27:01 – 03:34:01	Normal
	03:34:02 – 03:36:00	Fade out
Lukisan 2	03:34:02 – 03:36:00	Fade in
	03:36:01 – 03:43:01	Normal
	03:43:02 – 03:45:00	Fade out
Lukisan 3	03:43:02 – 03:45:00	Fade in
	03:45:01 – 03:52:01	Normal
	03:52:02 – 03:54:00	Fade out
Lukisan 4	03:52:02 – 03:54:00	Fade in
	03:54:01 – 04:01:01	Normal
	04:01:02 – 04:03:00	Fade out
Lukisan 5	04:01:02 – 04:03:00	Fade in
	04:03:01 – 04:09:24	Normal
	04:09:25 – 04:11:25	Fade out
Lukisan 6	04:09:25 – 04:11:25	Fade in
	04:11:26 – 04:19:24	Normal
	04:19:25 – 04:21:24	Fade out
Kelenteng Tay Kak Sie	04:19:25 – 04:21:24	Fade in
	04:21:25 – 05:14:11	Normal
	05:14:10 – 05:16:04	Fade out
Orang-orang beribadah di kelenteng Sam Poo kong	05:14:10 – 05:16:04	Fade in
	05:16:03 – 05:46:02	Normal
	05:46:01 – 05:47:13	Fade out
<i>Scene 6: Tempat Pemujaan</i>		
<i>Toa Phek Kong</i>		
Gerbang tempat pemujaan	05:46:01 – 05:47:13	Fade in
Toa Phek Kong	05:47:12 – 06:04:23	Normal
	06:04:24 – 06:06:02	Fade out

Altar tempat pemujaan Toa Phek Kong	06:04:24 – 06:06:02 06:06:03 – 06:42:04 06:42:05 – 06:43:18	Fade in Normal Fade out
<i>Scene 7: Tempat pemujaan Sam Poo Kong</i>		
Teras tempat pemujaan Sam Poo Kong	06:42:05 – 06:43:18 06:43:19 – 06:54:04 06:54:05 – 06:56:05	Fade in Normal Fade out
Eksterior 1	06:54:05 – 06:56:05 06:56:06 – 07:18:22 07:18:21 – 07:20:12	Fade in Normal Fade out
Eksterior 2	07:18:21 – 07:20:12 07:20:11 – 07:26:04 07:26:03 – 07:28:04	Fade in Normal Fade out
Eksterior 3	07:26:03 – 07:28:04 07:28:03 – 07:32:20 07:32:21 – 07:34:18	Fade in Normal Fade out
Interior 1	07:32:21 – 07:34:18 07:34:19 – 07:38:24 07:38:25 – 07:41:08	Fade in Normal Fade out
Interior 2	07:38:25 – 07:41:08 07:41:07 – 07:48:19 07:48:20 – 07:50:20	Fade in Normal Fade out
Altar Sam Poo Kong sementara 1	07:48:20 – 07:50:20 07:50:21 – 07:55:08 07:55:09 – 07:56:18	Fade in Normal Fade out
Altar Sam Poo Kong sementara 2	07:55:09 – 07:56:18 07:56:19 – 08:03:18 08:03:19 – 08:05:11	Fade in Normal Fade out
Gua lama	08:03:19 – 08:05:11	Fade in

	08:05:12 – 08:13:10	Normal
	08:13:11 – 08:15:13	Fade out
Gua baru	08:13:11 – 08:15:13	Fade in
	08:15:14 – 08:34:24	Normal
	08:34:25 – 08:36:24	Fade out
Relief perjalanan 1	08:34:25 – 08:36:24	Fade in
	08:46:25 – 08:40:24	Normal
	08:40:24 – 08:42:24	Fade out
Relief perjalanan 2	08:40:24 – 08:42:24	Fade in
	08:42:25 – 08:46:24	Normal
	08:46:25 – 08:48:24	Fade out
Relief perjalanan 3	08:46:25 – 08:48:24	Fade in
	08:48:25 – 08:52:24	Normal
	08:52:25 – 08:54:24	Fade out
Relief perjalanan 4	08:52:25 – 08:54:24	Fade in
	08:54:25 – 08:58:24	Normal
	08:58:25 – 09:00:24	Fade out
Relief perjalanan 5	08:58:25 – 09:00:24	Fade in
	09:00:25 – 09:04:24	Normal
	09:04:25 – 09:07:00	Fade out
Relief perjalanan 6	09:04:25 – 09:07:00	Fade in
	09:07:01 – 09:10:24	Normal
	09:10:25 – 09:12:24	Fade out
<i>Scene 8: Tempat pemujaan</i>	09:10:25 – 09:12:24	Fade in
<i>Mbah Kyai Juru Mudi</i>	09:12:25 – 09:34:06	Normal
	09:34:07 – 09:36:00	Fade out

<i>Scene 9: Tempat pemujaan Mbah Kyai dan Nyai Tumpeng</i>		
Altar pemujaan Mbah Kyai dan Nyai Tumpeng	09:34:07 – 09:36:00	Fade in
	09:36:01 – 09:48:00	Normal
	09:48:01 – 09:49:09	Fade out
Nisan Mbah Kyai dan Nyai Tumpeng	09:48:01 – 09:49:09	Fade in
	09:49:10 – 10:01:05	Normal
	10:01:06 – 10:02:20	Fade out
Nisan Mbah Kyai Tjoendrek Bumi	10:01:06 – 10:02:20	Fade in
	10:02:21 – 10:41:03	Normal
	10:41:04 – 10:42:20	Fade out
<i>Scene 10: Tempat pemujaan Kyai Djangkar</i>		
Teras tempat pemujaan Kyai Djangkar	10:41:04 – 10:42:20	Fade in
	10:42:21 – 11:19:09	Normal
	11:19:10 – 11:21:02	Fade out
Jangkar yang dikeramatkan	11:19:10 – 11:21:02	Fade in
	11:21:03 – 11:40:02	Normal
	11:40:03 – 11:42:13	Fade out
Still image sketsa jangkar	11:40:03 – 11:42:13	Fade in
	11:42:14 – 11:47:19	Normal
	11:47:20 – 11:49:09	Fade out
Interior tempat pemujaan Kyai Djangkar	11:47:20 – 11:49:09	Fade in
	11:49:10 – 12:01:01	Normal
	12:01:02 – 12:02:21	Fade out
Orang-orang beribadah di tempat pemujaan Kyai Djangkar	12:01:02 – 12:02:21	Fade in
	12:02:22 – 12:16:09	Normal
	12:16:10 – 12:17:17	Fade out

Tempat pembakaran dupa	12:16:10 – 12:17:17	Fade in
	12:17:18 – 12:46:07	Normal
	12:46:08 – 12:47:20	Fade out
<i>Scene 11: Pohon rantai</i>		
Pohon rantai	12:46:08 – 12:47:20	Fade in
	12:47:20 – 12:56:15	Normal
	12:56:16 – 12:57:16	Fade out
Dahan 1	12:56:16 – 12:57:16	Fade in
	12:57:17 – 13:02:23	Normal
	13:02:24 – 13:03:20	Fade out
Dahan 2	13:02:24 – 13:03:20	Fade in
	13:03:21 – 12:08:19	Normal
	12:08:20 – 13:10:08	Fade out
Dahan 3	12:08:20 – 13:10:08	Fade in
	13:10:09 – 13:14:16	Normal
	13:14:17 – 13:15:17	Fade out
Dahan 4	13:14:17 – 13:15:17	Fade in
	13:15:18 – 13:22:07	Normal
	13:22:08 – 13:23:18	Fade out
<i>Scene 12: Bangunan lainnya</i>		
Kantin 1	13:22:08 – 13:23:18	Fade in
	13:23:19 – 13:28:22	Normal
	13:28:23 – 13:29:21	Fade out
Kantin 2	13:28:23 – 13:29:21	Fade in
	13:29:22 – 13:33:06	Normal
	13:33:07 – 13:34:14	Fade out
Kantin 3	13:33:07 – 13:34:14	Fade in
	13:34:15 – 13:38:21	Normal
	13:38:22 – 13:39:21	Fade out

Kantin 4	13:38:22 – 13:39:21	Fade in
	13:39:22 – 13:45:18	Normal
	13:45:19 – 13:47:06	Fade out
Halaman kelenteng Sam Poo Kong	13:45:19 – 13:47:06	Fade in
	13:47:07 – 14:11:14	Normal
	14:11:15 – 14:13:06	Fade out
<i>Scene 13: Bangunan kelenteng</i>		
Papan nama Sam Poo Kong	14:11:15 – 14:13:06	Fade in
	14:13:07 – 14:21:14	Normal
	14:21:15 – 14:23:13	Fade out
Eksterior tempat pemujaan Sam Poo Kong	14:21:15 – 14:23:13	Fade in
	14:23:14 – 14:43:17	Normal
	14:43:18 – 14:45:08	Fade out
Interior tempat pemujaan Sam Poo Kong	14:43:18 – 14:45:08	Fade in
	14:45:09 – 14:56:07	Normal
	14:56:08 – 14:58:18	Fade out
<i>Scene 14: Caption (ending)</i>		
Caption 1 (thanks to)	14:59:08 – 15:01:18	Fade in
	15:01:19 – 15:08:05	Normal
	15:08:06 – 15:10:09	Fade out
Caption 2 (copyright)	15:10:21 – 15:13:04	Fade in
	15:13:05 – 15:16:16	Normal
	15:16:17 – 15:18:21	Fade out

3.2.2. Project Setting Proyek Video Promosi Dokumenter Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu Semarang

- Topik : Keunikan kelenteng Sam Poo Kong sebagai tempat ibadah dan sejarahnya
- Pengembangan Topik : Keunikan utama dari kelenteng Sam Poo Kong adalah merupakan tempat ibadah orang tionghoa sekaligus orang muslim, dengan aturan dan tempat-tempat pemujaan yang merupakan gabungan dari keduanya. Selain itu juga menarik dari segi sejarahnya yang merupakan sepenggal sejarah penyebaran Islam di Pulau Jawa dan sepenggal sejarah orang penting Tiongkok dahulu.
- Referensi :
 - Tio, Jongkie, Kota Semarang dalam Kenangan – Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Semarang.
 - Riwayat Singkat Sam Poo Tay Djien, kutipan dari buku peringatan berdirinya yayasan kelenteng Sam Poo Kong, tahun 1937.
 - Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu, Mengenal Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu Semarang, 1982.
 - Hasil wawancara dengan Bp. Kwa Tong Hay, nara sumber yang dipercaya oleh yayasan kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu sebagai ahli sejarah, tanggal 13 Maret 2005.
 - Hasil wawancara dengan Bp. Sajiran, juru kunci tempat pemujaan Kyai Djangkar, tanggal 28 Februari 2005.
 - Hasil wawancara dengan Bp. Suratman, salah satu pemandu kelenteng Sam Poo Kong, tanggal 28 Februari 2005
- Judul : Sam Poo Kong: Now and Then
- *Audience* : Umum internasional
- Jenis sajian : Video promosi dokumenter
- Durasi : 15 menit
- Pelaku : Pengunjung kelenteng Sam Poo Kong dan petugas kelenteng tersebut.
- Lokasi : Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu, kelenteng-kelenteng yang ada di kota Semarang, dan jalan-jalan di kota Semarang.

- Teknik : Pengambilan kejadian langsung dan *still image* berupa lukisan perjalanan Cheng Ho, jangkar, dan peta Semarang daerah kelenteng Sam Poo Kong dan sekitarnya.
- Peralatan : Sony mini DV DCR-TRV 33E, tripod, dan lampu halogen Unomat DC 3000.
- Jangka Pengambilan Gambar : Februari -April 2005
- Kerangka Pemikiran :
 - Mengambil pemandangan kota Semarang sekilas, dan kelenteng-kelenteng yang banyak terdapat di Pecinan – Semarang sebagai acuan untuk masuk ke topik utama, yaitu kelenteng Sam Poo Kong.
 - Mengambil keunikan Sam Poo Kong dan kemegahan Sam Poo Kong termasuk di dalamnya pembangunan (renovasi) Sam Poo Kong.